

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Majalengka pada Bulan Juli, Agustus dan September 2025

1. Bulan Juli 2025, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,49%% dan inflasi y-on-y sebesar 1,77%.

Inflasi bulan Juli 2025 secara m-to-m tertinggi adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 1,00% dan memberikan andil inflasi 0,35%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah beras, tomat, jengkol, bawang merah, dan telur ayam ras.

Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 3,51% dan memberikan andil inflasi 1,27%. Secara komoditas yang menjadi andil utama inflasi adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, rokok kretek, dan rokok putih.

2. Bulan Agustus 2025, Kabupaten Majalengka mencatatkan deflasi m-to-m sebesar 0,01%, inflasi y-on-y sebesar 2,38% dan inflasi y-to-d sebesar 1,78%.

Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,04%. Komoditas yang menjadi andil utama pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan.

Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 1,26%. Komoditas yang menjadi andil utama pada kelompok ini adalah beras, tomat, bawang merah, rokok putih, dan rokok kretek tanpa filter.

3. Bulan September 2025, Kabupaten Majalengka mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,21%, inflasi y-on-y sebesar 2,67% dan deflasi y-to-d sebesar 2,00%.

Penyumbang utama inflasi bulan September 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan nilai inflasi 1,70% dan memberikan andil inflasi 0,10%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan.

Penyumbang utama inflasi bulan September 2025 secara y-on-y berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai inflasi 4,10% dan memberikan andil inflasi 1,47%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, tomat, rokok kretek tanpa filter, daging ayam ras, dan bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum inflasi di Kabupaten Majalengka pada Triwulan III tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

1. Faktor Internal

Komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada Triwulan III yaitu : emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, rokok kretek, rokok putih, beras, tomat, dan bawang merah. Inflasi tersebut dipicu karena komoditas hortikultura seperti tomat dan bawang merah sangat dipengaruhi cuaca, musim panen, serta distribusi. Hal ini membuat harga mudah bergejolak. Rokok kretek dan rokok putih dipicu oleh kebijakan kenaikan cukai hasil tembakau serta biaya produksi, yang akhirnya meningkatkan harga jual. Emas perhiasan cenderung naik seiring fluktuasi harga emas dunia, tetapi dalam konteks domestik tetap memberi andil pada inflasi kelompok barang perhiasan.

2. Faktor Eksternal :

Beberapa faktor eksternal perkembangan inflasi/deflasi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh :

1. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan cuaca yang tidak menentu, sehingga sebagian besar menyebabkan gagal panen dan stok ketersediaan pangan tidak stabil
2. Peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam seiring peningkatan permintaan penguatan kualitas MBG
3. Komponen inti tren peningkatan harga emas perhiasan dan tingginya permintaan pada tahun ajaran baru memberikan andil inflasi
4. Memasuki musim panen raya. Dimana jika hasil panen melimpah harga akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila terjadi gagal panen maka harga akan naik
5. Gangguan distribusi dapat meningkatkan biaya logistik, yang akhirnya menaikkan harga barang kebutuhan pokok.
6. Stabilisasi Pasokan Melalui Operasi Pasar Bulog dengan menekan harga beras dan kebutuhan pokok lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Melakukan Gerakan Pangan Murah sebanyak 5 (lima) kali

No.	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	25 Juli 2025	Alun-alun Desa Sukahaji
2.	31 Juli 2025	Halaman Kodim 0617 Majalengka
3.	12 Agustus 2025	Halaman Kantor Desa Waringin
4.	14 Agustus 2025	Alun-alun Majalengka
5.	30 Agustus 2025	Halaman Belakang Sekretariat Daerah Majalengka

B. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional, Dwimingguan Provinsi Jabar dan Rakor TPID Kabupaten Majalengka

C. Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) Pengendalian Inflasi Daerah yang dilaksanakan dalam rapat pimpinan pada tanggal 28 Juli 2025, 04 Agustus 2025 dan 2 September 2025

D. Penguatan koordinasi antarinstansi, termasuk optimalisasi informasi pangan melalui penyusunan kajian neraca pangan

E. Penguatan gerakan urban farming di kalangan ASN dan kelompok PKK

F. Mengoptimalkan penggunaan pupuk organik untuk menekan biaya produksi gabah di level petani

G. Melakukan monitoring harga bahan pangan dan sidak pasar, memaksimalkan pengawasan serta melakukan komunikasi yang intens dengan para pelaku pasar. Adapun tempat yang dikunjungi diantaranya Ritel Modern, Pasar Kadipaten, Pasar Prapatan dan Pasar Cigasong

H. Pemantauan harga dari Tingkat produsen hingga ke konsumen dan satgas pangan untuk melakukan penindakan bila terjadi penimbunan di Tingkat distributor dan pedagang

I. Pemantauan stok beras di Ritel Modern kemudian merekomendasikan kerja sama dengan bulog untuk memasok beras lokal.

J. Melakukan pengecekan dan penambalan jalan-jalan pertanian yang rusak akibat longsor dan hujan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Tambal Jalan Kabupaten Majalengka, membangun jaringan irigasi pertanian guna memastikan distribusi air tetap lancar sehingga produktivitas pertanian dapat terjaga. Upaya ini merupakan bagian dari dukungan terhadap sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah serta bentuk implementasi pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan *stake holder* terkait masih kurang efektif

B. Perlu dilakukan pengawasan lebih ketat terkait alur distribusi pangan agar dalam kondisi stabil

C. Hasil panen padi ataupun komoditasnya lainnya masih beredar di luar wilayah Kabupaten Majalengka sehingga stok ketersediaan terbatas dan tidak stabil

D. Belum adanya komunikasi yang dijalin antara pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dengan Kabupaten lain untuk mengatasi over produksi atau devisit produksi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Pelaksanaan GPM/OPM pada wilayah warga kurang mampu dengan terukur

B. Mendorong peningkatan serapan beras SPHP melalui perluasan mitra BULOG dan menjajaki Kerjasama pengiriman beras SPHP antara BULOG dan Pos Indonesia melalui subsidi ongkos angkut

C. Melakukan kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan para distributor untuk memutus rantai distribusi yang panjang

D. Terus melaksanakan Rapat Koordinasi atau *High Level Meeting* (HLM) untuk memperkuat koordinasi dalam pelaporan pengendalian inflasi dan rekonsiliasi data antar SKPD

E. Perlu dilakukan peninjauan kerja sama daerah lain yang menjadi sentra produksi atau daerah konsumen dalam rangka menghadapi over produksi atau defisit produksi